

ANALISIS STRATEGI BAZNAS PROVINSI BENGKULU DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI UMKM DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH

Nurfaizah¹, Amimah Oktarina²

¹IAIN Sorong Indonesia

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: nurfaizah261293@gmail.com, mimitari92@gmail.com

Abstract: *The Covid-19 pandemic that has been going on for the last 2 years has become a global issue, including in Indonesia. In the midst of the COVID-19 pandemic, BAZNAS Bengkulu Province played a role in assisting affected MSME actors by providing training, roles in education, social and humanitarian fields. In this paper, we will discuss the strategy of the Bengkulu province baznas in an effort to maintain the existence of MSMEs with a maqashid sharia approach. By using field research methods and qualitative approaches, the data will be obtained and analyzed through qualitative descriptive analysis techniques. Data obtained through in-depth observation, interviews and documentation. The results show that BAZNAS Bengkulu has several strategies to maintain the existence of MSMEs in the midst of the Covid-19 pandemic, including consumptive and productive strategies, such as the rice ATM assistance, the zakat kyai program and the Immune maintenance program and productive economic assistance for the affected pesantren. from Covid-19.*

Keywords: *Pandemic Covid 19, BAZNAS, MSMEs, Maqashid Syariah*

Abstrak : *Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama 2 tahun terakhir telah menjadi isu global, termasuk di Indonesia. Di tengah pandemi COVID-19, BAZNAS Provinsi Bengkulu berperan membantu para pelaku UMKM yang terdampak dengan memberikan pelatihan, peran di bidang pendidikan, sosial dan kemanusiaan. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang strategi baznas provinsi Bengkulu dalam upaya mempertahankan eksistensi UMKM dengan pendekatan Maqashid Syariah. Dengan menggunakan metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif, data akan diperoleh dan dianalisis melalui teknik analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi mendalam, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Bengkulu memiliki beberapa strategi untuk mempertahankan eksistensi UMKM di tengah pandemi Covid-19, diantaranya strategi konsumtif dan produktif, seperti bantuan ATM beras, program kyai zakat dan program pemeliharaan Imunitas dan ekonomi produktif. bantuan untuk pesantren yang terkena dampak. dari Covid-19.*

Kata Kunci: *BAZNAS, Pandemi Covid 19, UMKM, Maqashid Syariah*

A. PENDAHULUAN

Salah satu isu global yang menjadi perhatian bersama saat ini adalah pandemi Covid-19. Terjadinya pandemi yang telah berjalan selama 2 tahun terakhir di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. Kondisi Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak nyata terhadap berbagai sektor mulai dari persoalan ekonomi, perubahan kondisi sosial masyarakat, serta perubahan pola perpolitikan di setiap penjuru dunia, tak terkecuali di Indonesia. Pembatasan aktivitas masyarakat melalui berbagai kebijakan dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 juga menimbulkan dampak lain yaitu menyebabkan kerugian dari sisi perekonomian nasional. Aspek ekonomi yang terdampak spandemi Covid-19 di antaranya adalah sektor transportasi, sektor pariwisata, sektor perdagangan, sektor medis dan sektor-sektor lainnya.

Aspek ekonomi paling terdampak oleh Covid-19 adalah sektor domestik (rumah

tangga) mengingat sektor ini merupakan fundamental perekonomian.¹ Sebagai negara dengan sistem ekonomi terbuka, perekonomian juga terkena imbas dari pandemi ini. Kondisi perekonomian di Indonesia pada tahun 2020 lalu jelas mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari adanya pandemi ini. Akibatnya kondisi perekonomian Indonesia menjadi lebih buruk dibandingkan periode sebelumnya.²

Pandemi covid-19 ini membuat pemerintah Indonesia memberlakukan *lockdown* dengan harapan untuk menekan jumlah penyebaran virus. Akibat *lockdown* tersebut otomatis berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat yang bergerak dalam industri, baik industri besar maupun industri kecil. Sehingga pada awal tahun 2020 ini pihak Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semula di prediksi tumbuh sebesar 5% diturunkan menjadi sekitar 4%. Pemberlakuan *lockdown* melalui Pemutusan Sosial Berskala Besar di berbagai wilayah Indonesia memberikan dampak yang besar khususnya bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Para pelaku usaha ini tidak bisa melakukan kegiatan operasional sebagaimana biasanya, seperti produksi, pemasaran dan pendistribusian barang dan jasa sebagaimana semasa normal. Hal ini karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah.

UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan UMKM perlu diutamakan. UMKM memiliki kontribusi sebesar 60,3% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan kerja. Pada 2018, UMKM tercatat sebanyak 64,2 juta unit.

Dengan terhentinya kegiatan operasional sebagian besar UMKM, hal ini juga mengakibatkan menurunnya sumbangan atau kontribusi terhadap produk domestik bruto Indonesia pada tahun 2020. Pemerintah berharap meskipun dalam masa pandemic covid 19 sektor UMKM tetap bertahan agar perekonomian yang berbasis rakyat ini bisa memberikan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Kajian tentang Strategi Baznas dalam upaya mempertahankan eksistensi UMKM dengan pendekatan *Maqashid Syariah* belum banyak dilakukan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jureid (2021) tentang “Analisis distribusi zakat pada BAZNAS dalam pencegahan covid-19 ditinjau dari *Maqashid Syariah*”, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana distribusi Zakat dalam proses pencegahan covid-19 ditinjau dari perspektif *Maqashid Syariah*. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi BAZNAS dalam mempertahankan UMKM ditinjau dari Perspektif *Maqashid Syariah*.³ Menurut Yenti S

¹Dani Sugiri, “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19,” *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 19, no. 1 (2020), hlm. 76–86.

²A N Auliya and L Arif, “Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik,” *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk ...* 8, no. 1 (2021), hlm. 22–31.

³Jureid. Stain, “Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari *Maqashid Syariah* Analysis of Zakat Distribution of Baznas in Preventing Covid-19 Viewed From *Maqashid Shariah*” 3 (2021), hlm. 25–41.

dan Esti A, peran yang dilakukan BAZNAS dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 di Provinsi Bengkulu yaitu peran di bidang ekonomi dengan memberikan pelatihan, peran di bidang pendidikan, sosial dan kemanusiaan, dengan membagikan masker, mengkampanyekan bahaya Covid 19, dan mengkampanyekan pentingnya mengkonsumsi makanan halal, peran di bidang kesehatan melalui pengadaan alat laboratorium yang dapat mendeteksi pasien terjangkit covid 19.⁴

Diar Muzna Tangke (2020), “Analisis Manajemen Strategi BAZNAS Kota Ambon” penelitian ini mengkaji tentang manajemen strategi pengelolaan BAZNAS dan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi BAZNAS dalam mempertahankan UMKM di tengah pandemic Covid-19 ditinjau dengan menggunakan perspektif *Maqashid Syariah*.⁵ Ayu Yuningsih dan Esti (2022) “Ketahanan Perbankan Syariah Indonesia terhadap Fluktuasi Kondisi Makroekonomi dan Kondisi Fundamental saat Pandemi Covid -19”. Penelitian Ayu dan Esti mengkaji tentang ketahanan perbankan syariah dalam mempertahankan lembaganya untuk tetap menghasilkan profit ditengah kondisi yang berfluktuasi. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang startegi apa yang dilakukan oleh BAZNAS dalam menjaga ketahanan UMKM.⁶

Berdasarkan telaah pada penelitian terdahulu maka ditemukan perbedaan dan pembaharuan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Bengkulu dalam mempertahankan UMKM ditinjau dari Perspektif *Maqashid Syariah* di tengah pandemic covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek tertentu. Lokasi penelitian dilaksanakan pada BAZNAS Provinsi Bengkulu. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil dari pengumpulan data tersebut akan dijadikan sumber primer pada penelitian ini. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tulisan-tulisan atau buku-buku yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data didapat melalui observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu tahap pertama pengumpulan data, tahap kedua reduksi data, tahap ketiga display data, dan tahap keempat penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Berdasarkan langkah-langkah analisis data di atas, maka dalam menganalisa penelitian ini dengan deskriptif kualitatif, data-data yang diperoleh dari lapangan dirangkum sehingga membentuk peta konsep yang jelas untuk selanjutnya dilakukan interpretasi dan Analisa.

⁴ Esti Alfiah and Yenti Sumarni, “Manajemen Dan Peran BAZNAS Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 Provinsi Bengkulu,” *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal* 1, no. 1 (2021), hlm. 1.

⁵ Diar Muzna Tangke, “Analisis Manajemen Strategi BAZNAS Kota Ambon,” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2020), hlm. 28–37.

⁶ Ayu Yuningsih and Esti Alfiah, “Ketahanan Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Fluktuasi Kondisi Makroekonomi Dan Kondisi Fundamental Saat Pandemi Covid-19,” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2022), hlm. 45.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi BAZNAS Bengkulu dalam Mempertahankan Eksistensi UMKM Terdampak Pandemi Covid-19 di Bengkulu

BAZNAS Bengkulu dibentuk dengan tujuan memberikan pelayanan kepada *muzzaki*, *munfiq*, dan *mutashaddiq* dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Pelayanan ini dilakukan baik kepada perorangan maupun instansi melalui UPZ di berbagai instansi yang ada di Provinsi Bengkulu. Pelayanan juga dilakukan saat pendistribusian ZIS kepada *mustahiq* dalam bentuk pemberian modal usaha produktif, pemberian beasiswa, bantuan pendidikan, bantuan untuk kegiatan dakwah, bantuan sosial, dan santunan untuk kaum duafa. Hal ini sesuai dengan tujuan utama zakat yaitu meningkatkan kesejahteraan bersama (*mustahik*, *muzakki*, dan masyarakat secara keseluruhan). Adapun Program kerja BAZNAS Provinsi Bengkulu terdiri dari tiga program diantaranya:

a. Program penghimpunan

- 1) Melakukan sosialisasi UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat secara terus menerus. Upaya ini dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan dialog antara pihak BAZNAS dengan lembaga pemerintah dan swasta, dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- 2) Melakukan sosialisasi kewajiban zakat dan anjuran infak dan sedekah kepada khalayak melalui media cetak, elektronik, *khotbah*, brosur, spanduk, dan lain-lain.
- 3) Melakukan kerja sama dengan Bank dengan membuka rekening zakat, infak, dan sedekah seperti kerjasama dengan Bank Bengkulu, Bank Muamalat Indonesia cabang Bengkulu, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Muamalat Harkat.
- 4) Melakukan silaturahmi kepada calon *muzakki* seperti Gubernur, DPRD, pimpinan instansi, para pengusaha, dan lainnya.
- 5) Mendapat para *muzakki* yang bekerja sama pada pihak terkait terutama pejabat eselon IV keatas dan PNS golongan tiga keatas.
- 6) Melaksanakan lomba antara UPZ tingkat Provinsi Bengkulu Yang direncanakan pelaksanaannya 1 kali dalam setahun.
- 7) Menjalin kerjasama dengan ormas Islam, lembaga dakwah, dan majelis taklim untuk mensosialisasikan kewajiban zakat dan keberadaan BAZ ditengah umat melalui seminar, diskusi, peringatan hari besar Islam , pengajian, dan lain-lain.
- 8) Untuk mengoptimalkan pengumpulan ZIS dilingkungan pemda / dinas / instansi / BUMN / BUMD tingkat provinsi, Gubernur Bengkulu mengeluarkan surat nomor 451.12/3288/B.5 tanggal 28 juni 2005 perihal optimalisasi pengumpulan ZIS.
- 9) Membentuk unit-unit pengumpulan zakat (UPZ) pada dinas/instansi/lembaga, BUMN/BUMD tingkat Provinsi Bengkulu.

b. Program pendayagunaan

- 1) Bekerjasama dengan pihak kelurahan, desa, RT, mejelis taklim, pengurus masjid, dan lembaga lainnya untuk melakukan pendataan *mustahiq*.
- 2) Membuat indikator dan besarnya bantuan, baik yang produktif maupun konsumtif berdasarkan skala prioritas dan selektivitas. Upaya ini dilakukan setelah melakukan survey ke lapangan, seperti kepada para pedagang kecil, penjual makanan, penjual sayuran,

pedagang ikan, petani, nelayan, pengrajin. Untuk program pengembangan ekonomi dialokasikan 50% dari dana zakat yang tersedia.

- 3) Menyalurkan dana ZIS secara konsumtif untuk beasiswa dengan kriteria, paling miskin, berprestasi, berakhlak karimah, dan *qori/qori''ah*.
- 4) Menyalurkan dana ZIS untuk beasiswa bagi para hafiz dan hafizah tingkat SD/MI sehingga SMA/MAN sederajat. Beasiswa ini diberikan kepada mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an mulai dari 1 juz sampai 10 juz. Pada tahun 2005 sebanyak 5 orang hafiz dan hafizah telah mendapat beasiswa dari BAZNAS Provinsi Bengkulu, masing-masing sebesar Rp. 1.200.000
- 5) Merintis modal pendayagunaan dana BAZ untuk mengembangkan ekonomi, melalui jamaah masjid dan majelis taklim dalam upaya ta'mir masjid (memakmurkan masjid) dan syiar Islam.
- 6) Melakukan pembinaan keagamaan kepada para *mustahiq* pada setiap pemberian dana BAZ yang bertempat di kantor BAZNAS Provinsi Bengkulu.
- 7) Dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat, mengatasi kerawanan sosial, dan mengentaskan kemiskinan, BAZNAS Provinsi Bengkulu menetapkan kelurahan binaan BAZNAS. Untuk tahun 2016 ditetapkan untuk kelurahan teluk sepang kecamatan kampung Melayu Kota Bengkulu dan yang mendapatkan bantuan modal usaha dari BAZ Bengkulu sampai dengan November 2016 sebanyak 119 orang dengan jumlah dan 36.500.000,.
- 8) Melakukan kerja sama dengan Bank Mitra BAZ seperti dengan BPRS muamalat harkat. Kerja sama ini dilakukan dengan mendorong para *mustahiq* yang mendapatkan bantuan modal usaha untuk produktif untuk membuka tabungan pribadi di Bank tersebut. Setiap pengembalian pinjaman diharapkan dapat dimasukkan kedalam tabungan tersebut, dengan ini juga diharapkan bantuan modal yang diberikan menjadi hak milik *mustahiq* dan tidak masuk lagi kedalam pembukuan BAZ. Modal penyaluran seperti ini dilakukan oleh BAZ mulai tahun 2003 sampai saat ini.
- 9) Menyalurkan dana BAZ secara insidentil untuk para duafa seperti tuna netra, ibnu sabil, mualaf, bantuan pengobatan, bantuan pendidikan, dan lain-lain (sesuai dengan *asnaf* delapan). Memberikan santunan kepada penyapu jalan, sopir dan crew pengangkut sampah berjumlah 172 orang pada tanggal 29 oktober 2005 masing-masing mendapatkan santunan rp. 100.000,- dengan jumlah dana rp. 17.200.000, dan Merekrut Dai atau Ustad yang akan ditugaskan di Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kabupaten Kepahiang selama satu tahun dan bisah di perpanjang sesuai kebutuhan. Masing-masing Dai atau Ustad mendapatkan honor Rp.800.000,- setiap bulan.

c. Program Pengembangan

- 1) Melaksanakan RAKORDA BAZ se-Provinsi Bengkulu setiap awal tahun yang diikuti oleh pengurus BAZ kabupaten/kota se-Provinsi dan pengurus UPZ tingkat provinsi Bengkulu. Dalam acara ini BAZNAS mengundang ketua BAZNAS, Gubernur, dan para pejabat tingkat Provinsi. Tujuan RAKORDA ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program BAZ dan menyusun program untuk mengoptimalisasi pengumpulan dan penyaluran dana ZIS pada periode berikutnya.
- 2) Menyempurnakan sistem Adminitrasi Umum dan Adminitrasi Keuangan. Dalam upaya

meningkatkan profesionalisme pengelolaan zakat, BAZNAS Provinsi Bengkulu mengangkat 2 (dua) orang tenaga staf yang bekerja *full time*, yaitu : Bunafi, S.P. dan Junaidi.

- 3) Mengikuti pelatihan nasional manajemen zakat yang diselenggarakan oleh Institut Manajemen Zakat Jakarta yang diikuti oleh pengurus BAZ dan LAZ seluruh Indonesia.
- 4) Melakukan kunjungan kerja ke daerah untuk pembinaan BAZ kabupaten/kota, sekaligus melakukan koordinasi tentang tugas-tugas Badan Amil Zakat Daerah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pihak BAZNAS Bengkulu diperoleh informasi bahwa BAZNAS Bengkulu merespon secara cepat tanggap terhadap permasalahan ekonomi yang terjadi sebagai akibat dari pandemi Covid-19 khususnya bagi para pelaku UMKM di Bengkulu. Berikut beberapa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Bengkulu:

Strategi buka donasi khusus terutama kepada dinas-dinas terkait untuk sama-sama membantu usaha-usaha UMKM terutama ibu-ibu yang berjualan keliling seperti sayur-sayuran, lauk-pauk, makanan dan minuman ringan. UMKM yang diberi bantuan ini adalah UMKM yang memiliki modal dibawah 10 juta. Pelaku UMKM ini sangat rentan dengan kehabisan modal sehingga perlu mendapatkan bantuan. Selain itu, orang-orang yang tidak terdaftar sebagai umkm dan masyarakat biasa yang punya usaha dan usahanya itu habis modalnya untuk biaya hidup karena sewaktu pandemi covid-19 banyak yang jarang belanja dan dagangan kurang laku. Kekurangan dana itulah yang tetap dibantu tentu dengan keuangan sesuai dengan SOP yang dimiliki oleh BAZNAS Bengkulu.

Selain adanya atau tidak ada orang berdonasi, saat ini BAZNAS Bengkulu memiliki program bantuan yang bernama ATM beras. Mekanismenya ialah BAZNAS mencetak sebanyak 250 kartu atau chip untuk diberikan kepada kaum kaum duafa, orang-orang yang membutuhkan terutama orang-orang yang memang terdampak covid ini dan pihak yang memang susah untuk mencari makanan terutama beras. Maka dari itu program ini dilakukan setiap minggu dengan memberikan lima liter 5 liter per Kepala Keluarga, dua anak satu istri dan suami. Jadi, dalam satu bulan itu mereka dapat mengambil beras sebanyak 2 kali berarti sekitar 10 liter per bulannya mereka boleh ambil gratis. Strategi kedua juga bagi masyarakat yang mengetahui informasi ini, mereka dapat meletakkan beras langsung di atm atau ada kotak sumbangan yang diletakkan di dekat atm sehingga mereka boleh menyumbang berbentuk beras secara langsung atau juga bisa berupa donasi uang untuk membantu masyarakat yang terdampak covid.

Strategi ketiga ialah terlepas dari ada atau tidaknya orang itu berdonasi dan memberi beras terhadap atm beras itu, BAZNAS Bengkulu juga ada anggaran khusus untuk membantu orang-orang yang terkena dampak covid terutama orang-orang yang ekonomi yang kurang mampu. Dalam pemberian bantuan ini tentunya sesuai syariah bahwa orang-orang yang dibantu dengan dana zakat itu tidak bisa lepas dari surah At-taubah ayat 60. Perkara orang-orang yang kena dampak positif covid-19 itu, terlebih dahulu BAZNAS melihat ekonominya.

UMKM yang terdaftar di BAZNAS Bengkulu tidak lebih dari 5 UMKM. Namun, usaha-usaha ekonomi produktif masyarakat jumlahnya banyak yaitu lebih dari 100 untuk semester pertama. BAZNAS Bengkulu memberikan bantuan dana berkisar 5 juta, 10 juta bahkan ada yang 21 juta seperti Zakat mart, bentuk bantuannya membantu seperti bedah warung. Tetapi untuk umkm yang terdaftar biasanya umkm yang sudah terdaftar itu

ekonominya sudah mapan. Tetapi BAZNAS Bengkulu membantu usaha usaha mikro masyarakat yang modalnya kurang.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Bengkulu dalam melakukan kontribusi untuk mempertahankan eksistensi UMKM di Bengkulu ialah pertama kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM dalam segi jumlah yang jumlah untuk memonitoring, untuk memberi binaan. Meskipun terdapat pembinaa yang dilakukan namun, BAZNAS Bengkulu masih kekurangan personil. Sebagai dampak pandemi ini pula, para karyawan melakukan work from home sehingga keterbatasan dalam bertemu dan berkoordinasi. Untuk dari segi keuangan, BAZNAS Bengkulu tidak ada kendala, karena sumbernya dari menerima zakat, infak dan sedekah, dan tanpa BAZNAS meminta, masyarakat juga akan berzakat melalui lembaga ,apabila para muzaki kita sudah sadar. Bukan hanya sadar membayar zakat, sadar bahwa ketika membayar zakat di BAZNAS itu memang dari segi pemanfaatanya jauh lebih besar ketimbang berzakat melalui individu atau kepada keluarga dan masyarakat setempat. Dan bukan ketidak sadar membayar zakatny, dan BAZNAS Bengkulu memiliki keyakinan bahwa masyarakat muslim yang ada di bengkulu, pasti membayar zakat semuanya jika sudah sampai nishabnya dan masalahnya lembaga atau tidak lembaga.

Hal-hal baru yang dilakukan BAZNAS Bengkulu untuk membantu masyarakat yang kena dampak pandemi. Pertama, secara nasional, BAZNAS Bengkulu melakukan program zakat kyaiyang merupakan program baznas dari pusat dan diberikan langsung kepada baznas-baznas daerah-daerah terletak di provinsi. Ada beberapa paket untuk membantu para Kyai yang ada di provinsi Bengkulu terkait masalah covid ini itu mulai dari peralatan-peralatan kesehatannya (handsaintaizer, dan vitamin-vitamin) termasuk vaksinasi juga akan dilakukan untuk pera para kyai dan para kyai ini sudah terdaftar di MUI provinsi bengkulu.

Kedua, ada juga program untuk jaga imun. Jaga imun ini dilakukan dengan memberikan nasi kotak untuk persalinan sempurna dan juga diberikan semacam paket-paket untuk jaga imun itu ada juga semacam paket sembako juga tapi bukan pakai sembako namanya tapi ini paket imun untuk menjaga kesehatan para para Kyai ini isinya, ada gula, kopi, minyak makan ada juga kebutuhan kebutuhan lain ya kebutuhan para kyai yang memang ada di daerah provinsi Bengkulu.

Ketiga, juga ada program-program lainnya seperti bantuan ekonomi produktif, pesantren-pesantren yang selama ini terkena dampak dari covid-19 ini, pesantren yang memang dari segi ekonominya dianggap belum mampu untuk membayar administrasi yang ada di pesantren mereka, jadi diberikan modal usaha untuk mengembangkan ekonomi-ekonomi pesantren tersebut. Misalnya Pesantren A mempunyai usaha kantin yang modalnya habis sementara pembelinya juga ada anak-anak santri disana dan nanti di sana kita berikan modal untuk membuka Kembali. Biaya untuk membuat kantin dan warung-warung yang ada di daerah pesantren tersebut merupakan program zakat Kyai. Program ini bagi BAZNAS Bengkulu adalah hal-hal yang baru yang dilakukan terkait UMKM atau orang-orang yang kena dampak covid yang ada di provinsi Bengkulu.

2. Analisis *Maqashid Syariah* terhadap Strategi BAZNAS Bengkulu dalam Mempertahankan Eksistensi UMKM Terdampak Pandemi Covid-19 di Bengkulu

Setelah menjelaskan strategi BAZNAS Bengkulu sebagai upaya untuk

mempertahankan eksistensi UMKM, ditemukan bahwa strategi – strategi tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT, dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia khususnya di Provinsi Bengkulu akibat dampak dari Virus Covid -19. Hal ini selaras dengan tujuan *maqashid syariah* yaitu kemaslahatan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Maqashid Syariah menjadi tolak ukur yang sangat efektif untuk melihat seberapa berpengaruhnya strategi – strategi Baznas Bengkulu dalam menjaga eksistensi UMKM, karena memiliki tujuan yang sama dengan pengelolaan zakat yaitu menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu menjadi tingkat kesejahteraan masyarakat yang mampu. Berdasarkan uraian diatas BAZNAS Bengkulu memiliki beberapa strategis untuk menjaga eksistensi UMKM ditengah pandemic Covid-19 diantaranya strategi yang bersifat konsumtif dan produktif; *Pertama*, strategi program yang bersifat konsumtif yaitu, Bantuan ATM beras Program zakat kiyai dan Program menjaga Imun. *Kedua*, Strategi program yang bersifat produktif diantaranya, Strategi buka donasi, mengeluarkan anggran khusus untuk memebantu orang-orang yang kurang mampu yang terkena dampak pandemic covid-19, dan Bantuan ekonomi Produktif bagi pesantren- peantren yang terkena dampak dari Covid-19.

Program-program dari BAZNAS Bengkulu telah mencapai tujuan dari *Maqashid Syariah* yaitu, *Pertama*, Perlindungan terhadap agama (*hifd Din*), Zakat merupakan salah satu ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan wajib untuk ditunaikan. Selain itu zakat juga menjaga seorang muslim dari sifat kekufuran dan kefakiran. Tidak sedikit dari saudara kita yang miskin karena ketidakmampunya secara ekonomi mereka tidak pernah mengenal Tuhan, mereka tidak memiliki waktu ke masjid untuk shalat, dan mereka juga tidak pernah berpuasa, dan sampai akhirnya iman mereka tergoyahkan dan berpindah ke agama lain karena tergiur dengan bantuan-bantuan ekonomi yang mampu mensejahterahkan hidup mereka.

Kedua, Menjaga Jiwa, zakat juga menjadi peringatan bagi orang-orang kaya, jika saudara kita yang miskin tidak dapat menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi mereka atau mereka terdesaknya akibat kesulitan ekonomi, maka hal tersebut dapat memicu terjadinya tindakan criminal yang dapat meresahkan dan mengancam hilangnya harta bahkan jiwa mereka. Jadi zakat memiliki fungsi sosial yang sangat penting yaitu adanya hubungan yang baik antara orang kaya dan orang miskin dan dapat mencegah terjadinya tindakan criminal. Selanjutnya ada strategi baru yang dilakukan oleh BAZNAS Bengkulu pada saat pandemic covid 19 yaitu program yang berupa paket untuk membantu para Kyai yang ada di provinsi Bengkulu terkait masalah covid ini itu mulai dari peralatan-peralatan kesehatannya (*handsainitaizer*, dan vitamin-vitamin) termasuk vaksinasi juga akan dilakukan untuk para para kyai dan para kyai ini sudah terdaftar di MUI provinsi bengkulu, bantuan pengobatan dan transport pengobatan. Paket bantuan kesehatan yang disalurkan tersebut dapat menghilangkan kekhawatiran atau ketakutan tertular virus Covid 19 dan menjadi upaya penyelamatan jiwa masyarakat sebagai penerima.

Ketiga, Menjaga Harta, Zakat bertujuan untuk membersihkan harta, jadi harta tersebut terhindar dari harta yang kotor dan tidak berkah. BAZNAS Bengkulu telah melakukan strategi sebagai upaya untuk meringankan beban saudara kita terutama para UMKM yang terkena dampak dari virus Covid 19. BAZNAS Bengkulu membantu para UMKM dengan

membuka donasi khusus untuk membantu para UMKM dan mengeluarkan anggaran khusus untuk membantu orang-orang yang terkena dampak covid terutama orang-orang yang ekonomi yang kurang mampu. Selain itu BAZNAS juga memiliki program yang telah lama dilakukan yaitu dengan Bantuan Produktif (modus) dan bantuan pemberdayaan Ekonomi berupa peralatan usaha.

Keempat, Menjaga Keturunan, Virus covid-19 di Indonesia telah banyak merenggut nyawa baik orang tua maupun anak-anak. Hal ini telah mengurangi keturunan umat manusia. Untuk mencegah penyebaran virus corona tersebut BAZNAS Bengkulu memiliki program untuk menjaga keturunan yaitu, program jaga imun. Jaga imun ini dilakukan dengan memberikan nasi kotak untuk persalinan sempurna dan juga diberikan semacam paket-paket untuk jaga imun itu ada juga semacam paket sembako juga tapi bukan pakai sembako namanya tapi ini paket imun untuk menjaga kesehatan para para Kyai ini isinya, ada gula, kopi, minyak makan ada juga kebutuhan kebutuhan lain ya kebutuhan para kyai yang memang ada di daerah provinsi Bengkulu.

Kelima, Menjaga Akal, akal dan pikiran yang sehat dapat membuat tubuh menjadi sehat dan dapat menambah imun tubuh. Oleh karena itu BAZNAS Bengkulu melakukan strategis dengan memeberikan bantuan ekonomi produktif di pesantren-pesantren yang selama ini terkena dampak dari covid-19 ini, pesantren yang memang dari segi ekonominya dianggap belum mampu untuk membayar administrasi dan operasional kegiatan belajar mengajar yang ada di pesantren mereka, jadi diberikan modal usaha untuk mengembangkan ekonomi peasantren, agar dapat membantu kelancaran kegiaitan belajar mengajar dipesantren tersebut. Selain itu BAZNAS Bengkulu juga memiliki program yang melindungi dan menjaga akal manusia yaitu, Program Bengkulu cerdas, dengan memberikan bantuan Beasiswa, bantuan pendidikan, dan bantuan subsidi pendidikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam langkah strategis yang dilakukan oleh BAZNAS Bengkulu dalam upaya mempertahankan eksistensi UMKM akibat dari Covid-19 di era *new normal*. Keterbatasan modal yang dimiliki UMKM Bengkulu akibat keterpurukan ekonomi dan penurunan pendapatan direspon cepat oleh BAZNAS Bengkulu dengan memberikan bantuan usaha, bantuan beras, dan juga program terbaru di masa pandemi COVID-19 yaitu zakat kyai. Selain itu, *Maqasid Syariah* menjadi tolok ukur yang sangat efektif untuk melihat seberapa besar pengaruh strategi BAZNAS Bengkulu dalam mempertahankan eksistensi UMKM, karena memiliki tujuan yang sama dengan pengelolaan zakat, yaitu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat miskin pada tingkat yang lebih sejahtera.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Esti, dan Yenti Sumarni. "Manajemen Dan Peran BAZNAS Mengatasi Dampak Pademi Covid-19 Provinsi Bengkulu." *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal* 1, no. 1 (2021).
- Auliya, A N, dan L Arif. "Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten

- Gresik.” *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk ...* 8, no. 1 (2021).
- Stain, Jureid. “Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah Analysis of Zakat Distribution of Baznas in Preventing Covid-19 Viewed From Maqashid Shariah” 3 (2021).
- Sugiri, Dani. “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19.” *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 19, no. 1 (2020).
- Tangke, Diar Muzna. “Analisis Manajemen Strategi BAZNAS Kota Ambon.” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2020).
- Yuningsih, Ayu, dan Esti Alfiah. “Ketahanan Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Fluktuasi Kondisi Makroekonomi Dan Kondisi Fundamental Saat Pandemi Covid-19.” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2022).